BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan didirikannya suatu perusahaan, yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Martono dan Agus Harjito, 2005:2).¹ dengan semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan hal itu akan meningkatkan kemakmuran yang didapat para pemegang saham (*shareholders*). Hal ini menunjukkan bahwa saham dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder*), karena semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Pengelolaan bank sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dimana setiap bank perlu pengelolaan operasional bank secara baik dan profesional, salah satunya dengan cara melakukan tata kelola usaha bank (*Good Corporate Governance*). Setelah Indonesia mengalami krisis di tahun 1998. Pemerintah dan para investor beranggapan bahwa akan terjadi krisis ekonomi jika tidak terjadi *Corporate Governance* yang baik. Karena peranan

¹Rika Susanti, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Listed Tahun 2005-2008)*, Skripsi, Semarang, 2010, Hal. 16

Good Corporate Governence juga penting bagi perbankan, dimana bank mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian dalam suatu Negara. Peranan bank yang utama adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk membiayai kegiatan investasi.

Masalah yang dihadapi dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* adalah maraknya praktek korupsi yang terjadi di Bank Century. Pada tahun 2008 menjadi awal terkuaknya kasus Bank Century hingga menjadi perbincangan hangat dikalangan publik dan penyidik. Pada 30 Oktober dan 3 November 2008, ditemukan berbagai surat berharga valuta asing yang telah jatuh tempo dan gagal bayar hingga mencapai angka 56 juta Dollar Amerika. Sementara itu, Bank Century mengalami kesulitan likuiditas. Akhirnya posisi Bank Century pada 31 Oktober berkurang hingga 3,53%. Kasus Bank Century semakin rumit dengan kegagalan kliring akibat kegagalannya menyediakan dana (*prefund*) pada 13 november 2008. Yang akhirnya, membuat LPS memutuskan memberikan talangan dana sebesar 2,78 triliun rupiah guna mendongkrak CAR agar mencapai 10%. Pada 5 Desember, LPS pun merealisasikan janjinya dengan memberikan suntukan dana sebesar 2,2 triliun rupiah kepada Bank Century demi memenuhi tingkat kesehatan bank. Setelah mendapatkan suntikan dana dari LPS, kasus Bank Century tidak selesai begitu saja. Pada 9 Desember 2008, Bank Century mulai mendapatkan berbagai tuntutan dari ribuan Investor Antaboga terkait penggelapan dana investasi sebesar 1,38 triliun rupiah. Tidak salah lagi, dana para investor Antaboga itu pun dialirkan ke kantung Robert Tantular selaku

pemilik Bank Century. Seperti yang disebutkan, kasus Bank Century begitu banyak menyita perhatian dengan adanya dugaan korupsi serta suap dalam usaha menyelamatkan Bank Century².

Kebijakan dividen pada industri perbankan merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen bank yang dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan bank atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh bank, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (bank). Pertumbuhan bank secara terus menerus adalah diperlukan agar dapat hidup dan memberi kemakmuran yang lebih tinggi kepada pemilik saham. Untuk tumbuh, perusahaan memerlukan dana yang lebih besar untuk mendanai perluasan investasinya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa depresiasi dan laba ditahan. Sumber dana eksternal dapat berupa pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangannya lainnya, menjual obligasi atau menjual saham baru. Apabila perusahaan mengandalkan pendanaan investasi dengan menggunakan laba ditahan maka dividen yang dibagikan akan berkurang. Sebaliknya bila perusahaan menggunakan sumber dana eksternal maka ada kecenderungan membagikan dividen yang lebih besar. Leverage yang sangat besar ini

² <http://www.anneahira.com/kasus-bank-century.htm>

menunjukkan bahwa bank lebih mengandalkan dana dari pihak eksternal khususnya dana pihak ketiga (masyarakat).

Para perusahaan juga melakukan manajemen laba dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dibuat. Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif dengan laba yang dapat di identifikasikan sebagai suatu keuntungan³.

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya Financial Distress yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Financial Distress pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.⁴

Perusahaan perbankan dituntut memenuhi kriteria Bank Indonesia sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan, hal ini lah yang membuat para manajer melakukan kecenderungan melakukan manajemen laba, sehingga

³ Fischer dan Rosenzweig, 1995; Scot, 1997 dalam Herawaty, 2008

⁴ Melisa rizky, *analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL (studi kasus pada PT. Bank SulSelBar tahun 2008-2010)*, hal. 3

perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut dijadikan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian, penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. *Good Corporate Governance* perbankan yang kurang baik berakibat pada pembiayaan kegiatan investasi.

⁵ Ibid

- b. Kebijakan dividen yang dilakukan oleh bank dari berapa dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa yang harus ditahan untuk kepentingan bank.
- c. Manajemen laba yang dilakukan bank adalah untuk memenuhi syarat dari Bank Indonesia agar terlihat kinerja perusahaan yang dilakukan sudah baik dan memenuhi syarat.
- d. Kinerja perusahaan yang dilakukan bank berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan nilai perusahaan

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah-masalah agar penelitian terarah dan mencapai sasaran, hanya pada :

- a. Peneliti hanya memfokuskan objek penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia adalah 2010-2012.
- c. Penelitian ini hanya membahas variabel *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen, manajemen laba, kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka yang menjadi pokok masalah yang akan penulis bahas adalah :

- 1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen, manajemen laba, dan kinerja perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Masalah

Tujuan dalam melakukan penelitian pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen, manajemen laba, dan kinerja perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu memberi manfaat dan kegunaan bagi perusahaan, penulis, maupun pihak yang membutuhkannya antara lain :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian yang penulis peroleh dapat dijadikan bahan masukan serta sebagai saran-saran dalam pengambilan keputusan

2. Bagi penulis

Hasil penelitian yang penulis peroleh dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang didapat selama ini

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian yang penulis peroleh dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, menambah pengetahuan dan sumber informasi tambahan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah memahami pembahasan dari isi proposal skripsi ini, maka secara garis besar isi dari proposal skripsi ini dibagi dalam 6 (enam) bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan mengenai latar belakang masalah dan alasan-alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut. Bab ini juga menjelaskan tentang identifikasi dan pembahasan masalah,

tujuan penelitian, serta kegunaan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini di uraikan tentang teori yang digunakan sebagai landasan untuk membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* , kebijakan dividen dan manajen laba terhadap kinerja perusahaan

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data,

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang informasi-informasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat penulis berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang di anggap perlu untuk di jadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.